

STUDI KASUS TERAPI MUSIK KLASIK DAN AROMATERAPI MAWAR TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DI RSUD AJI MUHAMMAD PARIKESIT

Rifkal Artha Yuda¹⁾, Siti Khoiroh Muflihin²⁾, Maridi Marsan Dirdjo²⁾, Taufik Septiawan²⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²⁾ Ruang Intermediate, RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggara
Jln. Ir. H. Juanda No.15 Sidodadi, Samarinda Kalimantan Timur

*E-mail korespondensi : rifkalarthayuda16@gmail.com

ABSTRAK

Terapi musik klasik dapat memberikan ketenangan karena adanya proses penyatuan dari alunan musik itu sendiri dengan kondisi pada fisik, mental, spiritual, kognitif serta kebutuhan sosial seseorang. Terapi musik dapat memberikan efek relaksasi sehingga dan bermanfaat dalam menurunkan tekanan darah. Untuk aromaterapi mawar sendiri, memiliki kandungan senyawa yang memberikan ciri khas yang dapat diterima dengan baik oleh sistem saraf penciuman sebagai salah satu opsi relaksasi yang manfaatnya dapat melancarkan sirkulasi darah mengurangi nyeri serta membantu menurunkan tekanan darah. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik dan aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada penderita stroke non hemoragik. Metode penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* yaitu desain penelitian di mana peneliti hanya melakukan satu kali treatment yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh yang kemudian dilakukan post-test. Pasien dalam penelitian ini yaitu 1 orang dengan karakteristik pasien yang terdiagnosis medis stroke non hemoragik yang memiliki tekanan darah tinggi (MAP = 117). Hasil Implementasi yang dilakukan selama 3 hari, didapatkan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian yaitu pada awal pengkajian di hari pertama didapati 154/98 dan pada hari ketiga pemberian intervensi menjadi 127/83. Kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada tekanan darah setelah diberikan intervensi terapi musik klasik dan aromaterapi mawar pada pasien stroke non hemoragik di ruang Intermediate RSUD Aji Muhammad Parikesit. Rekomendasi: Penerapan terapi music klasik dan aromaterapi mawar sebagai terapi kombinasi keperawatan yang dapat digunakan dalam penatalaksanaan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien stroke non hemoragik.

Kata kunci: Aromaterapi mawar, Stroke Non Hemoragik, Terapi Musik Klasik.

ABSTRACT

Classical music therapy can provide peace because of the process of integrating the music it self with the physical, mental, spiritual, cognitive and social needs of a person. Music therapy can provide a relaxing effect and is useful in lowering blood pressure. For rose aromatherapy itself, it contains compounds that provide characteristics that can be well received by the olfactory nervous system as a relaxation option whose benefits can improve blood circulation, reduce pain and help lower blood pressure. The purpose of this study was to determine the effect of classical music therapy and rose aromatherapy on reducing blood pressure in non-hemorrhagic stroke patients. Method: this research is a One-Shot Case Study, namely a research design in which the researcher only does one treatment which is thought to have had an effect, which is then carried out a post-test. The patients in this study were 1 patient with a medical diagnosis of non-hemorrhagic stroke who had high blood pressure (MAP = 117). Results Implementation carried out for 3 days, obtained a decrease in blood pressure before and after administration, namely at the beginning of the study on the first day it was found to be 154/98 and on the third day of intervention it became 127/83. The conclusion from the analysis results showed that there was a change in blood pressure after being given the intervention of classical music therapy and rose aromatherapy in non-hemorrhagic stroke patients in the Intermediate room of Aji Muhammad Parikesit Hospital. Recommendation: Application of classical music therapy and rose aromatherapy as a nursing combination therapy that can be used in the management of lowering blood pressure in non-hemorrhagic stroke patients.

Keywords: classical music therapy, rose aromatherapy, stroke non hemorrhagic

A. PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu keadaan yang di mana jaringan otak mengalami kerusakan karena menurunnya atau terhentinya asupan oksigen dalam darah sehingga sel-sel akan mengalami kematian dan kemudian tidak berfungsi lagi, (Ardi *et al.*, 2020). Permatasari (2020) mendefinisikan stroke sebagai gangguan fungsional otak yang mendadak terjadi ditandai dengan gejala klinik baik fokal maupun sistemik dan berlangsung selama 24 jam atau lebih. Stroke terjadi karena terhentinya suplai oksigen dalam darah, sehingga dapat diketahui bahwa stroke dapat terjadi karena adanya gangguan pada pembuluh darah. Gangguan yang dapat menimbulkan stroke antara lain seperti aterosklerosis, transient iskemik, thrombosis, emboli, perdarahan akibat hipertensi yang tidak terkontrol, arteritis, malformasi arteriovena atau aneurisma, ruptur, kelainan hematologi, thrombophlebitis serebral, kelainan hematologi, trauma nadi karotis atau arteri basilar, kerusakan aneurisma aorta, angiopati amyloid dan komplikasi angiografi. (Annisa *et al.*, 2022).

Stroke menjadi salah satu penyakit yang sangat penting untuk ditangani karena akan menimbulkan dampak yang parah bagi penderitanya. Stroke dapat menyebabkan kematian dan hampir seluruh dunia menghadapinya. Stroke menempati urutan ketiga penyakit terbanyak setelah jantung dan kanker serta menjadikan penyebab kecacatan tertinggi di dunia (Rahmadani & Rustandi, 2019). Menurut WHO (2017) dikatakan bahwa 15 juta orang di dunia mengalami stroke tiap tahunnya dan satu dari enam orang di dunia mengalami stroke, serta penyakit ini banyak terjadi pada orang di atas usia 40 tahun. Stroke juga menjadi penyebab kedua kematian di dunia pada kelompok umur 60 tahun ke atas dan menjadi penyebab kematian kelima pada orang yang berusia 15 sampai 59 tahun, Mendis *et al* dalam Eka *et al.*, (2019).

Di Indonesia, kasus stroke mengalami peningkatan. Hasil RISKESDAS (2018) menyatakan bahwa, terjadi peningkatan sebesar 12,1% dari tahun sebelumnya. Kemenkes (2018) menyatakan bahwa Provinsi Kalimantan Timur menempati kasus stroke terbanyak di Indonesia, yaitu sebesar 14,7%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab kematian nomor 4 di kota Samarinda setelah penyakit Jantung, hipertensi, dan ketuaan lansia dengan perentase 13,2% dari 460 kasus (Dinkes Kaltim 2016). Dilengkapi Data dari (RISKESDAS, 2018) bahwa di tahun 2018 kasus stroke di Kalimantan Timur dengan usia penduduk >15 tahun telah mengalami peningkatan yaitu dari 8,3%/1000 penduduk di tahun 2013, kemudian pada tahun 2018 menjadi 14,7%.

Penyebab utama stroke yaitu gangguan vaskular. Tetapi lebih dari pada itu, banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stroke, mulai dari pola hidup sampai dari sisi penyakit penyerta yang diderita. Penyebab tersebut antara lain yaitu jenis kelamin, umur, ras, keturunan, hipertensi hiperkolestolemia, merokok, diabetes melitus, penyakit jantung, aterosklerosis, mengonsumsi alkohol, stres berlebihan, diet yang tidak baik, aktivitas fisik yang kurang dan obesitas. Namun dari berbagai penyebab tersebut, hipertensi menjadi aktor utama yang secara eksplisit mempengaruhi terjadinya stroke (Puspitasari 2020).

Hipertensi menjadi faktor risiko utama akan terjadinya stroke, yang di mana hipertensi dapat meningkatkan 6 kali lipat risiko terjadinya stroke. Hipertensi sendiri yaitu kondisi di mana tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Semakin tinggi tekanan darah pada pasien, maka semakin tinggi juga risiko seseorang mengalami stroke. Saat terjadinya hipertensi, dinding pembuluh darah akan rusak dan seiring berjalannya waktu akan menyebabkan penyumbatan,

bahkan lebih parahnya lagi pembuluh darah di otak akan pecah karena tekanan darah yang semakin tinggi dan tidak terkontrol, Junaidi dalam Laily (2017).

Melihat beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipertensi menjadi salah satu faktor yang memiliki peran besar untuk terjadinya stroke. Maka dari itu hipertensi perlu dikontrol agar tidak semakin meningkat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan obat-obatan antihipertensi. (Russel dalam Hidayah *et al.*, 2015). Pengobatan secara farmakologis kadang tidak selalu berjalan dengan baik karena salah satunya akan menimbulkan efek *rebound hypertension*, yaitu kondisi tekanan darah secara mendadak meningkat apabila konsumsi obat dihentikan, (Kabo dalam Hidayah *et al.*, 2015). Maka dari itu perlunya terapi nonfarmakologis yang tidak menimbulkan efek samping yang berlebihan, bahkan tidak ada efek samping sama sekali. Terapi non farmakologis yang dapat dilakukan diantaranya akupresure, terapi jus, pijat, yoga, pengobatan herbal, pernafasan dan relaksasi, (Bulecheck dalam Ilham *et al.*, 2019).

Salah satu terapi yang dapat diberikan yaitu melalui terapi musik klasik dikombinasikan dengan aromaterapi mawar. Terapi musik adalah metode alat terapi yang menggunakan musik sebagai medianya. Terapi musik memiliki manfaat untuk memperbaiki, memelihara serta meningkatkan keadaan fisik maupun mental. Untuk penderita hipertensi, musik dapat dijadikan sebagai terapi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah. Terapi musik dapat memberikan ketenangan karena adanya proses penyatuan dari alunan musik itu sendiri dengan kondisi pada fisik, mental, spiritual, kognitif serta kebutuhan sosial seseorang. Dengan ini, terapi musik merupakan suatu pengobatan yang ampuh dengan memberikan manfaat salah satunya yaitu menurunkan tekanan darah (Nopriani & Ariska, 2022).

Adapun jenis terapi musik pilihan yang diberikan pada asuhan keperawatan ini yaitu terapi musik klasik. Musik klasik adalah esensi keteraturan dalam membaca pada semua hal yang baik dan indah. Berdasarkan pengertian musik secara umum, musik klasik diartikan sebagai suatu cipta, rasa dan karsa manusia yang indah. Terapi musik dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian, ritme, melodi dan harmoni yang dapat membangkitkan emosi baik serta dapat membuat mood menjadi bahagia, menghilangkan stress sehingga dapat menjadi pengiring selama proses pembelajaran dan juga untuk memberikan relaksasi (Mahatidanar & Nisa, 2017).

Penelitian dari Herawati *et al.*, (2018) didapatkan hasil bahwa adanya perbedaaan tekanan darah sebelum dan setelah terapi musik klasik pada penderita hipertensi. Dengan bukti teori yang telah dijelaskan di atas dan juga diperkuat oleh hasil penelitian, hal ini membuktikan bahwa terapi musik klasik efektif dalam menurunkan tekanan darah. Terapi musik memang sudah terbukti untuk menurunkan tekanan darah. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkombinasikan terapi musik klasik dengan aromaterapi mawar, agar kemudian dua intervensi yang tersebut, dapat memberikan hasil yang maksimal.

Terapi aromaterapi mawar merupakan salah satu metode terapi non farmakologis yang diberikan dengan cara dihirup melalui hidung (Winardiyanto, 2020). Kandungan senyawa pada aroma terapi mawar memberikan ciri khas yang dapat diterima dengan baik oleh sistem saraf penciuman sebagai salah satu opsi relaksasi yang manfaatnya dapat menlancarkan sirkulasi darah, mengurangi nyeri serta membantu menurunkan tekanan darah (Kadek *et al.*, 2022). Argumen tersebut didukung oleh pernyataan dari Yahya *et al.*, (2020), dikatakan bahwa kandungan yang berada dalam minyak bunga mawar akan mengaktifkan reseptor sel-sel hidung. Menghirup aromaterapi mawar akan memberikan stimulus pada memori dan akan

berdampak pada respon emosional sehingga menimbulkan perasaan tenang dan rileks, memperlancar aliran darah sehingga akan berdampak pada stabilisasi tekanan darah.

Pasien berinisial Tn. E dengan usia 60 tahun. Kesadaran pasien composmentis, mulut pelo, hemiparesis pada ekstremitas kiri. Pasien ketergantungan total sehingga seluruh aktivitasnya di bantu. Pasien memiliki riwayat hipertensi dan mengalami stroke selama kurang lebih 3 tahun. Saat dilakukan pengukuran tekanan darah, didapati bahwa tekanan darah pasien 157/98.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis asuhan keperawatan dengan penerapan intervensi inovasi terapi music klasik dan aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada pasien stroke non hemoragik di Ruang Intermediate RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* yaitu desain penelitian di mana peneliti hanya melakukan satu kali treatment yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh yang kemudian dilakukan post-test. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif menggunakan asuhan keperawatan. Metode penelitian ini menggambarkan proses asuhan keperawatan pada pasien dalam mengontrol tekanan darahnya agar tetap stabil. Jumlah pasien dalam penelitian ini yaitu 1 orang yang mengalami stroke non hemoragik dengan tekanan darah yang tinggi. Alasan peneliti memilih pasien sebagai penerima intervensi karena seperti yang disampaikan sebelumnya, pasien masuk dalam kriteria inklusi yaitu memiliki tekanan darah tinggi dan intervensi yang diberikan memiliki manfaat dalam menurunkan tekanan darah.

Saat dilakukan pengkajian, didapati tekanan darah pasien yaitu bernilai 157/98 mmHg dengan MAP 117. Melihat dari tekanan darah pasien, maka pasien masuk dalam kategori hipertensi tingkat 1. Dilihat dari riwayat penyakitnya, pasien sudah mengalami hipertensi selama 8 tahun dan pertama kali terdiagnosis stroke pada tahun 2020. Melihat hal tersebut, maka peneliti akan memberikan intervensi terapi musik klasik dan aromaterapi mawar yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi yang dialami pasien dan harapannya dapat mencegah terjadinya penurunan suplai oksigen ke otak.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang intermediate RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong selama 3 hari, yaitu mulai tanggal 09 Desember 2022 sampai 12 Desember 2022. Proses asuhan keperawatan ini dilakukan untuk memperoleh data pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, intervensi, merencanakan tindakan serta mengevaluasi hasil perolehan data yang didapatkan dari pasien secara subjektif maupun objektif.

Diagnosis keperawatan prioritas yang ditegakan dalam kasus ini yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif ditandai dengan hipertensi. Saat pengkajian, didapatkan tekanan darah pasien yaitu 154/98 yang di mana sesuai dengan faktor risiko yang ada, bahwa hipertensi dapat menjadi pemicu terjadinya perfusi darah ke otak menjadi tidak maksimal, maka dari itu tekanan darah tinggi yang dialami oleh pasien perlu dikontrol agar kemudian dapat menurun.

Proses penelitian studi kasus ini menerapkan intervensi inovasi terapi musik klasik dikombinasikan dengan aromaterapi mawar untuk menurunkan tekanan darah pada pasien. Dalam penerapan intervensi tersebut, peneliti menggunakan alat ukur *sphygmomanometer*

untuk menentukan nilai tekanan darah pasien. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi agar kemudian dapat diketahui khasiat dari terapi musik klasik dan aromaterapi mawar.

Peneliti memberikan intervensi ini selama 15 menit karena menurut Nilsson (dalam Sesrianty & Wulandari, 2018) setelah melakukan *systematic review* pada beberapa literatur, terapi musik idealnya diberikan selama 10-30 menit. Sama halnya dengan pernyataan dari Sesrianty dan Wulandari (2018) yang mengemukakan bahwa terapi musik idealnya dapat diberikan selama kurang lebih 30 menit hingga satu jam tiap hari, namun jika tidak memiliki cukup waktu maka terapi ini dapat dilakukan minimal 10 menit, karena selama waktu tersebut, tubuh akan mencoba rileksasi sehingga membantu pikiran pasien untuk beristirahat.

Adapun prosedur pelaksanaan terapi ini yaitu: (1) Memposisikan pasien senyaman mungkin (2) melakukan pengukuran tekanan darah klien sebelum pemberian terapi musik klasik dan aromaterapi mawar, kemudian tulis hasil tekanan darah di lembar ceklist *pre test* (3) Klien diposisikan baring dengan tenang, rileks dan tidak berbicara (4) menyiapkan tisu dan kemudian teteskan sebanyak 2-3 tetes minyak aromaterapi mawar (5) Arahkan tisu yang sudah ditetesi minyak esensial ke arah hidung klien kemudian hirup secara perlahan (6) Anjurkan kepada pasien untuk menghirup aromaterapi mawar tersebut (7) Pastikan klien dalam posisi yang nyaman (8) Dengarkan rekaman suara musik klasik dapat menggunakan handphone langsung ataupun headset (9) Setelah 15 menit mendengarkan musik klasik, pastikan pasien dalam kondisi yang rileks setelah terapi (10) Bandingkan hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan setelah pemberian terapi. (Hidayah *et al.*, 2015).

C. HASIL PENELITIAN

Pada studi kasus asuhan keperawatan ini, dapat diketahui bahwa pasien sudah lama menderita stroke non hemoragik yaitu kurang lebih 3 tahun. Hasil dari pengkajian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 diagnosis keperawatan yang didapatkan pada Tn E, diurutkan berdasarkan prioritas yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif ditandai dengan faktor hipertensi, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuskular, defisit perawatan diri berhubungan dengan gangguan neuromuskular, gangguan integritas kulit berhubungan dengan penurunan mobilitas, gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskular, dan yang terakhir yaitu risiko jatuh ditandai dengan penurunan kekuatan otot.

Pemilihan diagnosis risiko perfusi serebral menjadi diagnosis pertama karena pada pada penelitian, didapatkan pasien mengalami hipertensi. Hal ini menjadi masalah utama karena dari data objektif didapatkan bahwa tekanan darah pasien yaitu 154/98. Melihat hal tersebut maka peneliti berupaya untuk memberikan terapi non farmakologis sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan pemberian terapi musik klasik dan aromaterapi mawar. Pemberian dua terapi tersebut, penulis lakukan selama 15 menit lamanya.

Setelah menentukan diagnosis prioritas yang dialami oleh pasien, peneliti memberikan intervensi salah satunya yaitu memposisikan kepala pada posisi yang nyaman dan netral. Peneliti memberikan intervensi inovasi terapi musik klasik dan aromaterapi mawar dengan tujuan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien yang mengalami stroke non hemoragik.

Pada implementasi keperawatan terapi musik klasik dan aromaterapi mawar, didapatkan hasil yang signifikan, yang di mana pada awal pengkajian didapatkan tekanan darah 154/98

lalu setelah pemberian terapi musik selama 3 hari, tekanan darah pasien menjadi 127/83. Alasan peneliti memberikan intervensi ini hanya 3 hari karena melihat tekanan darah pasien sudah menurun drastis dan stabil. Pasien juga dipindahkan dari ruang intermediet ke ruang punai 3 sehingga peneliti terbatas untuk memberikan intervensi. Untuk melihat hasil progress penurunan tekanan darah per harinya peneliti dapat melampirkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Pemberian Terapi Musik Klasik dan Aromaterapi Mawar

Hari perawatan	Sebelum diberi terapi inovasi		Sesudah diberi terapi inovasi		selisih	
	sistolik	diastolik	sistolik	diastolik	sistolik	diastolik
Sabtu 09/12/2022	154	98	142	91	12	7
Senin 11/12/2022	145	91	133	85	12	6
Selasa 12/12/2022	132	87	127	83	5	4

Dari hasil di atas, membuktikan bahwa terapi musik dan aromaterapi mawar dapat berfungsi dalam menurunkan tekanan darah.

D. PEMBAHASAN

Pada studi kasus ini, diagnosis prioritas yang pasien angkat yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif ditandai dengan faktor risiko hipertensi karena melihat tekanan darah pasien yang tinggi yaitu pada awal pengkajian didapatkan 154/98, hingga akhirnya akan berisiko meminimalisir aliran darah ke otak. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sari (2022) yaitu saat terjadinya hipertensi, maka akan menyebabkan kerusakan vaskuler pada pembuluh perifer. Perubahan yang terjadi pada arteriola menyebabkan penyumbatan pembuluh darah sehingga mengakibatkan terganggunya aliran darah. Ketika hal itu terjadi maka suplai oksigen ke otak akan menurun dan terjadinya peningkatan karbondioksida. Lalu akan ada metabolisme anaerob di dalam tubuh yang kemudian asam laktat akan meningkat dan menstimulasi saraf yang mengatur nyeri pada otak karena adanya vasokonstriksi pada pembuluh darah cerebral.

Penelitian dari (Herawati *et al.*, 2018) di dapatkan hasil bahwa adanya Perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah terapi musik klasik pada pasien dengan hipertensi. Dengan bukti teori yang telah dijelaskan di atas dan juga diperkuat oleh hasil penelitian, hal ini membuktikan bahwa terapi musik klasik efektif dalam menurunkan tekanan darah. Terapi musik memang sudah terbukti untuk menurunkan tekanan darah. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkombinasikan terapi musik klasik dengan aromaterapi mawar, agar kemudian dua intervensi yang tersebut, dapat memberikan hasil yang maksimal.

Terapi musik klasik dapat bermanfaat karena memiliki tempo yang tidak terlalu kencang yaitu sekitar 60 ketukan. Hal tersebut akan menstimulus sistem saraf pusat dan kemudian akan memberikan efek relaksasi. Rangsangan yang diberikan musik ini akan mengaktifkan bagian-bagian di daerah otak seperti sistem limbik yang berkaitan dengan perilaku emosional. Sistem limbik teraktivasi yang membuat pengguna yang mendengarkan musik akan merasakan rileks. Keadaan inilah yang membuat sistem peredaran darah akan lebih lancar dan juga menurunkan tekanan darah. Alunan musik klasik memiliki manfaat untuk menstimulasi tubuh sehingga menghasilkan molekul nitricoxide. Molekul ini memiliki tugas dalam mengatur tekanan darah (Kurniadi, 2019).

Terapi aromaterapi mawar merupakan salah satu metode terapi non farmakologis yang diberikan dengan cara dihirup melalui hidung (Winardiyanto, 2020). Kandungan senyawa pada aroma terapi mawar memberikan ciri khas yang dapat diterima dengan baik oleh sistem saraf penciuman sebagai salah satu opsi relaksasi yang manfaatnya dapat melancarkan sirkulasi darah, mengurangi nyeri serta membantu menurunkan tekanan darah (Kadek *et al.*, 2022). Argumen tersebut didukung oleh pernyataan dari (Yahya *et al.*, 2020), dikatakan bahwa kandungan yang berada dalam minyak bunga mawar akan mengaktifkan reseptor sel-sel hidung. Menghirup aromaterapi mawar akan memberikan stimulus pada memori dan akan berdampak pada respon emosional sehingga menimbulkan perasaan tenang dan rileks, memperlancar aliran darah sehingga akan berdampak pada stabilisasi tekanan darah.

Intervensi inovasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu terapi musik klasik dikombinasikan dengan aromaterapi mawar untuk menurunkan tekanan darah pasien. Aromaterapi mawar memiliki kandungan senyawa kimia yang memberikan aroma yang tidak pekat dan dapat diterima oleh saraf olfaktorius dengan baik. Selanjutnya impuls akan ditransmisikan ke hipotalamus sehingga akan mempengaruhi sistem saraf pusat yang kemudian dipersepsikan sebagai sensasi yang memberikan relaksasi. Ketika kondisi tubuh tenang, maka akan menstimulus sistem saraf parasimpatis, yang kemudian akan menstabilkan denyut jantung. Ketika denyut jantung stabil maka hal tersebut akan memberikan tekanan yang baik pada pembuluh darah. Selain itu juga, dengan adanya perasaan tenang dan nyaman, maka akan merileksasi otot-otot tubuh, termasuk otot pada pembuluh darah. Sehingga akan menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah serta menurunkan tekanan darah (Kune *et al.*, 2022).

Setelah melakukan intervensi tersebut, peneliti berasumsi bahwa kombinasi terapi musik klasik dan aromaterapi mawar dapat diterima dengan baik oleh tubuh. Terapi musik dengan lantunan irama yang tidak terlalu cepat dan aromaterapi mawar yang wanginya dapat diterima oleh hidung. Setelah kedua intervensi ini dilakukan, maka selanjutnya akan menstimulus saraf yang kemudian memberikan kenyamanan dan relaksasi bagi tubuh, sehingga aliran darah akan stabil. Asumsi tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Kusuma dan Rikhi (2020) bahwa aromaterapi mawar dapat memberikan rasa nyaman dan rileks pada pasien dengan hipertensi, sehingga berdampak terhadap penurunan tekanan darah. Pemberian terapi musik klasik juga memberikan manfaat untuk mengurangi kecemasan dan stres sehingga tubuh mengalami relaksasi yang berdampak terhadap penurunan tekanan darah dan aktivitas denyut jantung. Kombinasi antara musik klasik dengan aromaterapi mawar merupakan terapi yang dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, dan membantu pasien untuk relaksasi, mengurangi kecemasan dan stress serta dapat dilakukan secara rutin (Kune *et al.*, 2022).

Didukung oleh pernyataan dari Ulfa (2017) bahwa musik klasik menjadi genre paling di rekomendasikan untuk digunakan sebagai terapi. Mengapa demikian, karena terapi musik

klasik memiliki kelebihan yaitu seperti tempo yang dinamis, sehingga dapat memberikan perasaan yang rileks. Musik klasik juga berfungsi dalam mengatur hormon-hormon stres seperti ACTH dan prolactin. Selain hormon stres, terapi musik klasik dapat menstimulus untuk meningkatkan kadar endorfin dalam tubuh, sehingga dapat memberikan rasa ketenangan yang kemudian aliran darah menjadi lancar (Campbell, 2017).

Menurut Nurbaiti *et al.*, (2021) pemberian aromaterapi dapat diberikan dalam jangka waktu 10-15 menit. Hal tersebut dapat memberikan perasaan yang tenang, menyenangkan serta meningkatkan diri. Sama halnya dengan pernyataan dari Marzouk (dalam Nurbaiti *et al.*, 2021) bahwa aromaterapi dapat efektif dengan pemberian selama 15 menit. Dengan kisaran waktu tersebut, maka akan memberikan khasiat meningkatkan sirkulasi darah sehingga dapat mengurangi kejang otot.

Kefektifan terapi musik klasik dan aromaterapi mawar dalam menurunkan tekanan darah, dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Hidayah *et al.*, (2018) dengan judul Perbandingan Efektivitas Terapi Musik Klasik dengan Aromaterapi Mawar terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi didapatkan hasil bahwa pada kelompok terapi musik klasik menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu terdapat penurunan tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dengan nilai ($p=0,000$). Lalu pada kelompok aromaterapi mawar, didapatkan hasil yang sangat signifikan terdapat perubahan tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar dengan ($p=0,000$). Melihat khasiat dari dua intervensi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kombinasi terapi musik klasik dan aromaterapi mawar sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah.

Didukung oleh hasil penelitian dari Tamrin (2018) dengan judul Analisis Praktik Klinik Keperawatan Aromatherapi Mawar Kombinasi Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tekanan Darah di Instalasi Gawat Darurat Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018, didapatkan hasil analisis terhadap 3 kasus pasien yang mengalami hipertensi terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan intervensi inovatif pada kasus I dari skala 160/80 menjadi 140/80, pada kasus II dari 190/90 menjadi 160/90 dan pada kasus III dari skala 160/100 menjadi 140/80.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan proses asuhan keperawatan, di mulai dari pengkajian hingga evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami stroke non hemoragik dengan tekanan darah yang tinggi yaitu masuk pada hipertensi tingkat 1. Pada penelitian ini didapatkan 6 masalah keperawatan yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif ditandai dengan faktor hipertensi, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuskular, defisit perawatan diri berhubungan dengan gangguan neuromuskular, gangguan integritas kulit berhubungan dengan penurunan mobilitas, gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskular, dan yang terakhir yaitu risiko jatuh ditandai dengan penurunan kekuatan otot.

Setelah dilakukan intervensi inovasi terapi musik klasik dan aromaterapi mawar, didapatkan hasil yang signifikan. Yaitu selama pemberian intervensi yang dilakukan 3 hari, didapatkan penurunan tekanan darah dari awal pengkajian 154/98 mmHg lalu setelah hari ketiga menjadi 127/83 mmHg. Ini membuktikan bahwa kombinasi terapi musik klasik dan aromaterapi mawar memiliki khasiat dalam menurunkan tekanan darah pada pasien stroke non hemoragik.

F. REFERENSI

- Agna Nugraha, R., Valentina Astari, R., & Herardi, R. (2020). Perbandingan Profil Lipid darah pada pasien Stroke Iskemik dan Stroke Hemografik di RSUP Fatmawati tahun 2018. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran*.
- Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke (Decubitus Risk Factor for Stroke Pasien). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 82-88.
- Ardi, M., Basri, M., Sakit Khusus Daerah Dadi Makassar, R., & Kemenkes Makassar, P. (2020). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rskd Dadi Makassar Nursing Care in Meeting Physical Mobility Needs Inpatients Non Hemorrhagic Stroke in RSKD Dadi Makassar. In *Politeknik Kesehatan Makassar* (Vol. 11).
- Balitbangkes Kemenkes RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Timur (Dinkes Kaltim). (2016). *Dinas Kesehatan Kalimantan Timur (Dinkes Kaltim)*.
- Herawati, N., Maya Sari, K., & Armanda Tri Murtiningsih. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kelurahan Simpang Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Ktk Kota Solok. *Menara Ilmu*, 8(3), 92-98.
- Herawati, N., Maya Sari, K., & Armanda Tri MurtiNingsih. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kelurahan Simpang Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Ktk Kota Solok. *Menara Ilmu*, 8(3), 92-98.
- Hidayah, N., Damanik, S. R. H., Damanik, H., & Elita, V. (2015). Perbandingan Efektivitas Terapi Musik Klasik Dengan Aromaterapi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. In *JOM* (Vol. 2, Issue 2).
- Ilham, Armina, & Kadri, H. (2019). Efektivitas Terapi Relaksasi Otot Progresif Dalam Menurunkan Hipertensi Pada Lansia (Vol. 8, Issue 1).
- Kadek, N., Lestari, Y., Gede, N. L., Yanti, P., Wayan, I., & Yudi, G. (2022). *Aromaterapi Mawar Berpengaruh Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Kementerian Kesehatan Indonesia, "Profil Kesehatan Indonesia 2018"
- Kune, N., Yusuf, Z. K., & Djamaluddin, N. (2022). 15280-35638-1-PB (1). *Jambura Nursing Journal*, 4(2), 108-120.
- Kurniadi. (2018). *Stop! gejala penyakit jantung koroner, kolesterol tinggi, diabetes mellitus, hipertensi*. Istana Media.
- Kusnul, Z., & Ridwan, M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Pengambilan Keputusan Keluarga Untuk Membawa Penderita Stroke Ke Rumah Sakit Factors

- Influencing Time Span Of Family Decision Making To Send Patient With Stroke To Hospital. *Jurnal Ilmiah Pamenang - Jip*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.53599>
- Kusuma, A. S., & Rikhi, A. A. (2020). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Dikombinasi Dengan Aromaterapi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi: Literature Review* (Vol. 9, Issue 1).
- Laily, S. R. (2017). Hubungan Karakteristik Penderita Dan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Iskemik. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 51-58. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i1>
- Mahatidanar, A., & Nisa, K. (2017). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. In *J Agromed Unila* | (Vol. 4).
- Nopriani, Y., & Ariska², C. L. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik (Mozart) Kombinasi Dengan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. In *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* (Vol. 12, Issue 24).
- Permatasari, N. (2020). Perbandingan Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Motorik Pasien Memiliki Faktor Resiko Diabetes Melitus dan Hipertensi. *Juni*, 11(1), 298-304. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.273>
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Dewan Pengurus PPNI.
- Puspitasari, P. N. (2020). Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 3(2), 922-926. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.435>
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. (2018).
- Saksono, T., Siwi, A. S., & Putranti, D. P. (2022). Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Dengan Stroke Iskemik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7125-7132.
- Sari, N. P., & Sari, M. (2022). *Pengaruh Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Terhadap Pemberian Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Hipertensi Di Rshd Kota Bengkulu*.
- Song, S., Lee, K., Jung, S., Park, S., Cho, H., & Lee, G. (2018). Effect of Horizontal Whole-Body Vibration Training on Trunk and Lower-Extremity Muscle Tone and Activation, Balance, and Gait in a Child with Cerebral Palsy. *The American Journal of Case Reports*, 19(2), 1292-1300. <https://doi.org/10.12659/AJCR.910468>
- Sukaesih, & Sukarmin. (2021). *BOBATH Method Training On Independent Daily Activities In Stroke Patients*. 253-262.
- Tamrin. (2018). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Aromatherapy Mawar Kombinasi Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018.
- World Health Organization. (2017). Stroke, Cerebrovascular accident, <<http://www.emro.who.int/health-topics/stroke-cerebrovascular-accident/index.html>.
- Winardiyanto, A. (2020). Pengaruh Pemberian Slow Stroke Back Massagedan Aromaterapi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensidi Kelurahan Genukharjokabupaten Wonogiri.

- Yahya, I. M., Dareda, K., & Kilian, M. (2020). Jurnal Keperawatan Sisthana Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Bunga Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kombos Kota Manado. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 5(1), 44-48.
- Yulastuti, R. A. (2020). Lsvt Loud Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pasien Stroke Iskemik Dengan Disartria Di Rsi Jemursari Surabaya. *Infokes*, 10(1), 206-213.